

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAGANG DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

**RINGKASAN SKRIPSI**



Oleh :

**AGUSTINUS YAKOBUS KUNG**

**NIM: 1117 29539**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**September, 2021**

## SKRIPSI

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**AGUSTINUS YAKOBUS KUNG**

**No Induk Mahasiswa: 111729539**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing 1



Dody Hapsoro, Prof., Dr., MSPA., MBA., Ak., CA. Prima Rosita Arini S, SE., M.Si., Ak.

Pembimbing 2



Penguji



Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 20 September 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2019**

**Agustinus Y Kung**

**STIE YKPN Yogyakarta**

[rannokung@gmail.com](mailto:rannokung@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This study was conducted to examine the effect of company age, public ownership and profitability on the timeliness of financial reporting. The population in this study was taken from trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period. The total sample used is 50 companies, studied over a three-year period so that the total sample used in this study is 150 samples. Determination of the sample using *purposive sampling* technique and the analysis used is logistic regression analysis. The results showed that profitability had a positive effect on the timeliness of financial reporting, while the age of the company and public ownership had no effect on the timeliness of financial reporting.

**Keywords:** Company age, Public ownership, Profitability, Timeliness of financial reporting.

## I. Pendahuluan

Pelaporan keuangan menjadi elemen utama perusahaan karena memberi informasi saat pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2016). Pelaporan keuangan ini bermanfaat bagi para pembuat keputusan seperti investor, calon investor, karyawan, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah beserta aparatnya dan publik (Giri et al, 2011). Karakteristik informasi harus memiliki nilai prediktif, yang dilaporkan pada waktu yang tepat bagi para pemangku kepentingan agar informasi tersebut tetap mempunyai kapabilitas dalam mempengaruhi pengambilan keputusan secara tepat. Jika pelaporan itu tertunda, informasi yang diberikan tidak relevan keberadaannya.

Ketepatan waktu diartikan oleh Suwardjono (2005) ialah keberadaan informasi ketika diperlukan bagi penggunaannya untuk mengambil keputusan, sebelum informasi tersebut kehilangan relevansi dan kekuatannya. Walaupun ketepatan waktu pelaporan keuangan ini menjadi aspek penting, masih ada beberapa perusahaan yang kurang memperhatikan hal ini. Berdasarkan informasi CNBC Indonesia (Wareza, oktober 8, 2020), terdapat 25 emiten didenda karena belum menyampaikan laporan keuangan pada Juni 2020. Dalam informasi tersebut disebutkan bahwa sanksi administratif seperti surat peringatan tertulis II dan denda telah diberikan kepada perusahaan tersebut senilai Rp50.000.000,00. Selain itu berdasarkan judul berita harian Tempo.co (Widyastuti, September 8, 2020) disebutkan bahwa sebanyak 30 emiten didenda sebesar Rp150.000.000,00 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena telat menyetor laporan keuangan pertama tahun 2020.

Begitu banyaknya isu pelanggaran pelaporan keuangan yang telat menyebabkan beberapa peneliti berusaha mengeksplorasi hal-hal yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dipengaruhi beberapa hal yakni,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI<sup>4</sup>

karakteristik komite audit, pengaruh manajemen laba, kualitas auditor, kesehatan keuangan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan profitabilitas. Beberapa di antaranya bisa berdampak negatif atau positif pada ketepatan pelaporan keuangan, sehingga hal-hal yang mempengaruhi tersebut mampu mengakibatkan perusahaan mengeluarkan laporan keuangan secara tepat waktu atau tertunda bagi publik.

Perusahaan dagang ialah perusahaan yang menjual kembali barang dagangannya tanpa mengubah bentuk, berdasarkan hasil pembeliannya (Suwardjono, 2005). Perusahaan dagang terdiri dari perusahaan grosir dan juga perusahaan eceran. Pedagang grosir biasanya membeli barang langsung dari pabrik (produsen) yang memproduksinya, sedangkan pengecer membeli barang dari pedagang grosir dan menjualnya kembali dengan harga eceran (Jusup, 2017, p.341). ciri-ciri perusahaan dagang (a) bisnis utamanya berupa membeli, menjual dan menyimpan barang dan menjualnya kembali produk yang tersedia. (b) Tidak menghasilkan produk sendiri. (c) Perhitungan laba kotor dilihat dari total penjualan barang dikurangi pembelian dan biaya operasional. (d) Produk yang dijual tidak mengalami proses perubahan bentuk (Widjajanta et al, 2007). Perusahaan dagang dipilih untuk objek pengamatan karena belum begitu banyak penelitian yang meneliti perusahaan dagang sebagai objek pengamatannya, kebanyakan objek penelitian serupa diambil dari perusahaan manufaktur. Disisi lain, peneliti mengambil data periode tahun terkini yakni data laporan keuangan 2017-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian terkait “pengaruh umur perusahaan, kepemilikan publik, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan dagang pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## II. Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini, untuk menjelaskan hubungan antara pihak perusahaan atau manajemen dengan pihak investor atau pemberi modal. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan, sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) untuk meminta orang lain (*agent*) melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan *principal*, dan bertindak atas nama *principal* (*principal* melakukan pendelegasian wewenang kepada *agent* terkait pengambilan keputusan). Kedua belah pihak ini meskipun saling bekerja sama, masing-masing tetap mempunyai kepentingan sendiri-sendiri, dan selalu berusaha agar kepentingan tersebut tetap dapat terlaksana. Perbedaan kepentingan inilah yang membuat masalah keagenan seperti *moral hazard* terjadi. Hal yang mendasar pada teori keagenan, jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah adanya benturan kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) yang mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan laba, dengan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kemakmurannya.

### 2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan oleh PSAK no 1 revisi 2013 sebagai suatu sajian tersusun dari posisi keuangan dan kinerja operasi. Pengolahan sumber daya yang merupakan hasil tanggung jawab manajemen juga disajikan dalam laporan keuangan. Tujuannya untuk menampilkan informasi kinerja perusahaan untuk membantu pemberi informasi dalam mengambil keputusan yang benar. Oleh karena itu, hal ini akan dipertimbangkan bagi investor untuk menginvestasikan kekayaan mereka. Perusahaan dituntut untuk melaporkan laporan keuangan mereka secara cepat,

sehingga informasi tidak kehilangan kekuatannya, dan dapat dipercaya bagi para investor. Dengan begitu, akan memikat investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka.

### **2.3. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan ialah kehidupan bisnis perusahaan dari awal didirikannya sampai sekarang, penting bagi investor untuk berinvestasi dan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata publik (Lumbantoruan & Siahaan, 2018). Owusu-Ansah (2000) mengungkapkan bahwa lamanya perusahaan berdiri memiliki pengalaman yang cukup dan cenderung semakin mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi sesuai kebutuhan. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri lebih terampil untuk mengatasi masalah dalam laporan keuangan dan lebih berpengalaman dalam hal mengelola laporan keuangan. Dengan begitu, hasil laporan keuangan yang diserahkan cenderung lebih tepat waktu.

### **2.4. Kepemilikan Publik**

Kepemilikan saham dari pihak luar sering dikaitkan dengan persentase beredarnya jumlah saham perusahaan di masyarakat umum. Saleh & Susilowati (2004) menyatakan bahwa penentuan nilai perusahaan sangat bergantung pada persentase saham yang beredar. Kepemilikan perusahaan yang lebih dari 50% disebut kepemilikan pihak eksternal. sehingga pemilik saham dari luar perusahaan memiliki cukup kekuatan untuk mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Hal ini akan membuat pihak manajerial bekerja lebih jujur karena diawasi oleh pihak eksternal perusahaan, sehingga pelaporan keuangan yang disampaikan akan tepat waktu.

### **2.5. Profitabilitas**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Wijayanti (2009) pengukuran profitabilitas dapat dilihat dari keefektifan manajemen secara menyeluruh sebagaimana dilihat dari laba yang didapat dari investasi dan penjualan. Profitabilitas menunjukkan suatu kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dari suatu entitas. Semakin besar tingkat keuntungan (profit) akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Sebuah *good news* akan dilaporkan secara cepat kepada publik agar para pihak luar tertarik. Akibatnya, penghasilan laba yang tinggi akan mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

## 2.6. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu diartikan oleh Suwardjono (2005) sebagai ketersediaan informasi kepada pengambil keputusan saat dibutuhkan sebelum kehilangan pengaruhnya terhadap keputusan. Tuntutan akan kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan juga tertuang dalam aturan perundangan pasar modal No.VIII tahun 1995, yaitu entitas publik harus memberikan kepada Bapepam laporan penunjang dan berkala. Aturan ini semakin diperketat dengan diterbitkannya aturan nomor X.K.2 yang berisi laporan Akuntan yang sifat pendapat umum diharuskan tertera di dalam laporan keuangan tahunan dan hal itu wajib disampaikan ke Bapepam paling lambat 90 hari (tiga bulan) setelah akhir tutup buku tahunan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

## 2.7. Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1. Umur Perusahaan Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan diartikan oleh Anita & Septony (2018) sebagai kehidupan bisnis perusahaan dari awal didirikannya sampai sekarang, yang penting bagi investor mempertimbangkan untuk berinvestasi dan menunjukkan reputasi maupun

kepercayaan perusahaan di hadapan publik. Owusu-Ansah (2000) mengemukakan bahwa perusahaan yang masa operasinya lebih lama, lebih terampil dalam melaporkan laporan keuangannya dengan cepat dan tepat waktu.

Peneliti terdahulu seperti Wijayanti (2009), dan Wulandari (2018) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**H1: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

## **2.7.2. Kepemilikan Publik Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Aspek yang paling penting dalam penelitian ini adalah aspek kepemilikan eksternal atau kepemilikan publik. Kepemilikan saham dari publik biasanya lebih dari 50%, sehingga kekuatan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan sangat besar. Ramanuja & Mertha (2015) juga menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan, dapat dilihat dari proporsi kepemilikan perusahaan. Oleh karena itu, pihak perusahaan akan menunjukkan tingkat laba dan kemampuan yang baik dengan cara pemerataan laba agar menghasilkan variabilitas keuntungan yang kecil yang mengindikasikan risiko yang kecil.

Peneliti sebelumnya seperti Wijayanti (2009), Irawan (2012), dan Wulandari (2018) membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

**H2: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

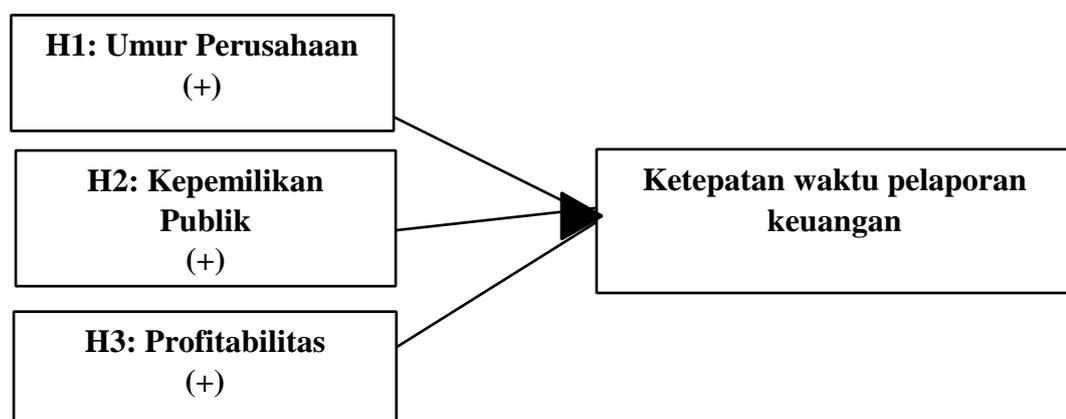
## 2.7.3. Profitabilitas Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) mengatakan pengukuran profitabilitas dapat dilihat dari keefektifan manajemen secara menyeluruh sebagaimana dilihat dari laba yang didapat dari investasi dan penjualan. Profitabilitas menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang baik. Mellyana & Astuti (2005) berpendapat bahwa perusahaan publik yang mengalami kerugian atau tingkat profit yang rendah, cenderung akan terlambat melaporkan hasil laporan keuangannya daripada perusahaan non publik, begitupun sebaliknya perusahaan publik yang memperoleh profit akan memberitahukannya kepada publik secara cepat melalui laporan keuangan yang diterbitkan dengan cepat.

Beberapa penelitian terdahulu seperti Hakim (2017), Tandelilin (2010), Wijayanti (2009), dan Ramanuja & Mertha (2015) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

## 2.8. Kerangka konseptual



### III. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Sampel dan Data penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan dagang tahun 2017, 2018, dan 2019 yang telah dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah:

1. Perusahaan dagang yang tercatat di BEI pada periode tahun 2017-2019.
2. Pelaporan keuangan perusahaan haruslah lengkap di situs BEI untuk periode 2017-2019.
3. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah rupiah.

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dari laporan keuangan dan sumber yang diambil dalam kajian ini menggunakan data sekunder yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, yang ada di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder merupakan data yang didapat melalui media secara tidak langsung (Indriantoro & Supomo, 2016)

#### 3.2. Jenis dan Definisi Operasional variabel

##### Variabel dependet

##### Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 mengatakan bahwa perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh OJK yakni perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan dalam jangka waktu 90 hari setelah tahun tutup buku.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dihitung dengan variabel *dummy* karena datanya bersifat terhadap ukuran. Oleh karena itu, data dikategorikan dalam 2

kategori yakni 1 (satu) diberikan kepada perusahaan yang tepat waktu dan 0 (nol) diberikan kepada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

## Variabel independen

### Umur perusahaan

Umur perusahaan diartikan sebagai usia operasi perusahaan sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai sekarang (Anita & Septony, 2018). Indikator pengukuran variabel ini pada umumnya dihitung sejak perusahaan berdiri, tetapi untuk penelitian sekarang, peneliti menghitung tanggal saat perusahaan pertama kali menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum. Perhitungan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Santioso & Chandra (2012) yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun ke-n (tahun first issue)}$$

### Kepemilikan publik

Pihak eksternal perusahaan memiliki kekuatan yang cukup dalam mengawasi kinerja manajemen melalui kritikan dan media massa. Dengan begitu pihak manajemen dituntut melakukan pekerjaannya dengan lebih baik, dan meminimalisir terjadinya kecurangan dari pihak internal untuk memanipulasi data keuangan. Pengawasan dari pihak luar juga dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan secara tepat waktu dan juga relevan. Dalam penelitian ini penulis

mengukur

tingkat

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{total saham perusahaan}} \times$$

kepemilikan dari

pihak luar dengan persentase *ownership* (POWN).

## Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan suatu kinerja yang baik dari suatu operasional bisnis dalam menghasilkan laba dari investasi dan penjualan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena mampu menghitung keberhasilan operasi bisnis dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset dan sumber daya perusahaan. *Return On Asset* juga digunakan untuk mengukur kinerja dan kualitas perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## IV. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1. Deskripsi data penelitian

Jumlah perusahaan yang tercatat di perusahaan dagang pada Bursa Efek Indonesia adalah 74 perusahaan, terdiri dari 47 perusahaan dagang besar dan 27 perusahaan dagang kecil. Dari total 74 perusahaan yang tercatat di perusahaan dagang dalam kurun waktu 2017-2019, terdapat 15 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI pada periode tahun 2017-2019, 5 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap pada periode tahun 2017-2019, dan 4 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang US Dolar, sehingga tersisa 50 perusahaan yang datanya dapat diambil sebagai sampel penelitian. Rentang waktu penelitian ini adalah tiga tahun, sehingga terdapat 150 sampel data penelitian.

## 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengolah sampel berbentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan dijelaskan. Hal ini bertujuan agar data itu sendiri dapat tersaji secara ringkas dan teratur dalam bentuk numerik dan grafik (Indriantoro & Supomo, 2016).

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Umur Perusahaan	150	0	30,000	14,98	9,387
Kep. Publik	150	0,014	0,825	0,273	0,180
Profitabilitas	150	-4,799	1,216	-0,046	0,503

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 sampel. Variabel umur perusahaan dalam kurun waktu penelitian memiliki nilai minimumnya adalah 0, nilai maksimumnya adalah 30, rata-ratanya (*mean*) adalah 14,98, maksudnya adalah dari 150 data sampel penelitian yang berada di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata umur perusahaan 14,98 dan standar deviasinya adalah 9,387.

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimumnya adalah 0,014, nilai maksimumnya adalah 0,825, nilai rata-ratanya adalah 0,272 artinya dari 150 data sampel di BEI, rata-rata yang dimiliki publik sebesar 0,272 atau 27,2% dan standar deviasi pada variabel kepemilikan publik sebesar 0,180 artinya, penyebaran saham publik selama periode penelitian adalah sebesar 18 % dari 150 data sampel perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimumnya adalah -4,799, nilai maksimumnya adalah 1,216, nilai rata-ratanya adalah -0,046 artinya dari 150 data sampel perusahaan yang tercatat di BEI selama periode penelitian memiliki rata-rata dalam memperoleh laba adalah -4,6%, dan standar deviasinya adalah 0,503 artinya ukuran penyebaran dari variabel profitabilitas adalah 50,3% dari 150 kasus yang ada.

### 4.3. Overall Model Fit

Pengujian model *fit* bertujuan menganalisis keberpengaruh variabel bebas pada regresi logistik terhadap variabel terikat. Pada Tabel 4.2 nilai keseluruhan model (*overall model fit*) diketahui dengan melihat angka -2 LL pada nomor *block* 0, dan dengan melihat angka -2 LL pada nomor *block* 1. Angka -2 log *likelihood* (LL) pada nomor *block* 0 adalah 93,055 sedangkan pada *block* nomor 1 adalah 80,539. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan -2 LL dari 88,943 menjadi 84,419. Ini berarti data yang dipakai menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 4.2

#### Uji Keseluruhan Model

	<i>Block number= 0</i>	<i>Block number=1</i>
-2 Log Likelihood	93,055	80,539

Sumber: Hasil olah data SPSS

### 4.4. Menilai Kelayakan Model

Uji layaknya suatu model pada regresi digunakan pengujian *Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test*. Hal yang perlu dilihat dari pengujian ini adalah nilai *Goodness of Fit Test*. Pengukuran yang dipakai untuk itu adalah nilai *Chi-Square* pada bagian

uji *Hosmer and Lemeshows*. Melihat tabel 4.3, *Chi-Square* menunjukkan nilai 8,275, *degree of freedom* adalah 8, dan tingkat signifikan yang diperoleh adalah 0,407. Tingkat signifikan 0,407 lebih besar dari 0,05, oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima  $H_0$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa model analisis yang digunakan layak dipakai pada analisa berikutnya, karena antara data dengan model tidak ada perbedaan

Tabel 4.3

*Hosmer and Lemeshows test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,274749	8	0,407

Sumber: Hasil olah data SPSS

#### 4.5. Koefisien Determinan

Koefisien determinan dipakai untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Analisis ini perlu memperhatikan nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4.4

*Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80,5388862	0,080053521	0,173

Sumber: Hasil olah data SPSS

#### 4.6. Uji Multikolinearitas

Pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antar variabel independen. Jika ditemukan korelasi bebas yang melebihi 0,95, maka ada indikasi

terjadinya *multikolinearitas*. Berikut ini merupakan hasil dari matrik klasifikasi dalam penelitian:

Tabel 4.5

	<i>Constant</i>	<b>Umur Perusahaan</b>	<b>Kepemilikan</b>	<b>Profitabilitas</b>
<i>Constant</i>	1	-0,842	-0,557	0,188
<b>U. Perusahaan</b>	-0,842	1	0,159	-0,198
<b>K. Publik</b>	-0,557	0,159	1	0,055
<b>Profitabilitas</b>	0,188	-0,198	0,055	1

### Hasil Matrik Klasifikasi

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa tidak ada karakteristik munculnya *multikolinearitas* antara variabel bebas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil masing-masing variabel yang masih jauh dari standar yakni 0,95. Biasanya, jika didapati korelasi variabel di atas 0,95 maka menunjukkan adanya gejala *multikolinearitas*. Dalam penelitian ini tidak terdapat gejala *multikolinearitas* yang serius antara variabel bebas, karena nilai tertinggi dari korelasinya sebesar 0,18.

### 4.7. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dependen dari penelitian sekarang merupakan variabel biner atau variabel kategorik, sehingga dipilihlah regresi logistik sebagai pengujianya yang mana kategori 1 bagi perusahaan yang pelaporan keuangannya tepat waktu, dan 0 bagi perusahaan yang pelaporan keuangannya tidak tepat waktu. Berikut adalah hasil pengujian regresi logistik yang telah diolah:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Signifikansi
Umur perusahaan ( <i>AGE</i> )	-0,065	0,073
Kepemilikan publik ( <i>KP</i> )	3,187	0,132
Profitabilitas ( <i>ROA</i> )	1,002	0,033
<i>Constant</i>	2,783	0,003

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat didapatkan hasil persamaan regresi logistik sebagai berikut:  $\ln(TL/1-TL) = 2,783 - 0,065AGE + 3,187KP + 1,002ROA + e$

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2,783, berarti jika variabel bebas (umur perusahaan, kepemilikan publik, dan profitabilitas) memiliki nilai 0, maka nilai ketepatan waktu akan mengalami peningkatan sebesar 2,783.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai beta -0,065 yang artinya variabel ini memiliki hubungan negatif dengan ketepatan waktu. Pada variabel ini, tingkat signifikan yang dimiliki adalah sebesar 0,073, artinya variabel ini tidak berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan pada level signifikansi 5% sehingga H1 ditolak.

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai beta 3,187 yang artinya kepemilikan publik berhubungan positif dengan ketepatan waktu. Variabel kepemilikan publik memiliki tingkat signifikan sebesar 0,132, artinya variabel ini tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada level signifikansi 5% sehingga H2 ditolak.

Variabel profitabilitas memiliki nilai beta 1,002 yang artinya variabel ini berdampak positif pada ketepatan waktu. Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003, artinya variabel profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada level signifikansi 5% sehingga H3 diterima.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### **Umur Perusahaan Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa tingkat signifikan variabel umur perusahaan sebesar 0,073. Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, apabila nilai signifikan variabel lebih besar jika dibandingkan dengan  $\alpha$  yang telah ditetapkan 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Terbukti dari hasil yang telah diuji bahwa variabel umur tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.

Penolakan hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak bisa dijadikan patokan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan karena, umur perusahaan yang terdata dari 150 sampel tersebut relatif masih memiliki umur yang kecil atau perusahaannya masih terbilang baru sehingga umur perusahaan dalam penelitian ini belum cukup kuat menjadi indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebuah perusahaan yang sedang berkembang perlu mempelajari lebih lanjut tentang persoalan dalam menyampaikan pelaporan keuangan untuk meminimalkan keterlambatan pelaporan keuangan (Saleh & Susilowati, 2004) sehingga perusahaan yang masih tergolong muda cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Hasil penelitian yang didapat dari hipotesis pertama ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000), Maharani & Darsono (2015), Lumbantoruan dan Siahaan (2018) dan Saleh (2004) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **Kepemilikan Publik Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa tingkat signifikan variabel kepemilikan publik adalah 0,132, terbukti dari hasil yang telah diuji bahwa variabel kepemilikan publik tidak mempengaruhi variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ke-2 (H2) yang menyebut kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.

Penolakan hipotesis kedua ini diperkirakan karena sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat persentase pihak luar yang kecil, sehingga faktor kepemilikan publik belum bisa menjadi aspek pendukung dalam ketepatan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Utami & Yennisa (2017), Saleh (2004), dan Prahesty (2011) yang menemukan bahwa kepemilikan publik tidak mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Hasil ini membuktikan jika tingkat kepemilikan publik yang tinggi belum tentu akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melaporkan hasil laporan keuangannya secara tepat waktu, karena tingkat kepemilikan publik yang tinggi sesungguhnya menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan.

## **Profitabilitas Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa tingkat signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,003, terbukti dari hasil yang telah diuji bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi secara signifikan variabel ketepatan pelaporan keuangan. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan juga menjadi sasaran analisis utama para investor

untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Tingkat signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis ke-3 (H3) yang menyebut profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan diterima.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat kerugiannya sehingga hasil penelitian untuk variabel profitabilitas sejalan dengan teori, semakin tinggi tingkat laba, akan semakin cepat perusahaan melaporkan laporan keuangannya. Tingkat laba yang tinggi menunjukkan kabar baik dari perusahaan kepada investor (Wijayanti, 2009) sehingga ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, perusahaan akan cepat melaporkan laporan keuangannya kepada publik. Hal ini dilakukan agar para investor mengetahui kinerja perusahaan tersebut baik dalam memperoleh laba dan tujuannya untuk mendatangkan lebih banyak investasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya Ramanuja & Mertha (2015), dan Maharani & Darsono (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan kepada BAPEPAM.

## **V. Kesimpulan, Keterbatasan, Dan Saran**

Hasil penelitian membuktikan bahwa umur perusahaan, kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tahun penelitian 2017, 2018 dan 2019.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu jumlah sampel yang diteliti masih belum terlalu banyak, karena terdapat beberapa perusahaan dari populasi dieliminasi terkait kriteria yang tidak cocok dengan penelitian yang dibutuhkan, seperti masih banyak perusahaan dagang yang memiliki IPO lebih dari 2017, masih banyak juga perusahaan dagang yang tidak ada laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2017, 2018 dan 2019 dan Peneliti ingin juga menguji perusahaan dagang yang terdaftar di BEI untuk tahun 2020, akan tetapi data laporan keuangan yang disajikan di situs resmi BEI untuk tahun 2020 belum disajikan saat penelitian ini dibuat. Dengan adanya keterbatasan tersebut diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas yang lainnya yang dapat mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti, solvabilitas, kesulitan keuangan perusahaan, opini audit, *debt to equity ratio*, dan lainnya, serta Sebelum menentukan objek penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan observasi terlebih dahulu pada calon perusahaan yang diteliti, apakah banyak memiliki kriteria yang cocok sesuai kebutuhan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, F. D., & Satyawan, M. S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017 ). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2), 1–9.
- Ghozali, Imam. 2006. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.” In *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*,
- Giri, E. F., Anggoro, R. W., Pudjiastuti, E., & Sudarini, S. (2011). *Akuntansi keuangan Menengah 1*. Yogyakarta.
- Hakim, M. Z. (2017). Determinan Timeliness of Financial Reporting Pada Industri Manufaktur Indonesia. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.467>
- Halim, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (kelima ed.). Yogyakarta.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Irawan, E. A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi: Universitas Negeri Semarang: Vol. Semarang*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jusup, A. H. (2017). *Dasar-dasar AKUNTANSI-Jilid 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Lumbantoran, A. F., & Siahaan, S. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3), 66–80.
- Maharani, U., & Darsono. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN ( Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013 )* Upik Maharani *timeliness influenced by the effectiveness of the audit committee , the age of the company*. 4(X), 1–10.
- Mellyana, D., & Astuti, C. D. (2005). PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 5, 337–358.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.215929>
- Prahesty, S. (2009). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan*. 26(4), 551–556.
- Ramanuja, I. G. V., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Der, Dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

*Udayana 10.2, 1, 398–416.*

- Respati, N. W. (2004). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN: STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA.*
- Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. In *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta* (Vol. 13, Issue 1, pp. 66–80). <https://doi.org/10.14710/jbs.13.1.66-80>
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Afabeta.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14, 17–30. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1131>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Utami, D., & Yennisa. (2017). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 31–38.
- Widjajanta, B., Widyaningsi, A., & Tanuatmodjo, H. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: CV Citra Praya.
- Wijayanti, N. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–83.
- Wulandari, I. (2018). *PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017.*